

---

## VERBA GERAKAN BAHASA MELAYU ASAHAN

**Ratu Verawaty, Mulyadi, Nurlela**

Universitas Sumatera Utara

e-mail: [ratuverawaty1986@gmail.com](mailto:ratuverawaty1986@gmail.com), [mulyadi.usu@gmail.com](mailto:mulyadi.usu@gmail.com),

[nurlelamajrul.usu@gmail.com](mailto:nurlelamajrul.usu@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini membahas tentang verba gerakan dalam bahasa Melayu Asahan. Kajian ini menyangkut masalah pokok yaitu kategorisasi verba gerakan dalam bahasa Melayu Asahan. Kategorisasi verba gerakan dianalisis dengan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Pengategorisasian verba gerakan perlu dilakukan agar tidak terjadi pemaknaan verba yang tumpang tindih sehingga menimbulkan kebingungan para pemakai bahasa dan penelitian ini belum pernah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data digunakan dengan metode simak dan metode cakap. Analisis data menggunakan metode padan dan metode agih. Penyajian hasil data penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba gerakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu: verba gerakan pasientif (VGP) dan verba gerakan agentif (VGA). VGP disubkategorikan berdasarkan dua komponen: (1) 'seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini' dan (2) 'seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini'. Selanjutnya, VGA disubkategorikan berdasarkan sebelas komponen: (1) 'seseorang bergerak ke suatu tempat', (2) 'seseorang bergerak dari suatu tempat' (3) 'seseorang/sesuatu bergerak di atas Y', (4) 'seseorang/sesuatu bergerak ke atas', (5) 'seseorang/sesuatu bergerak ke dalam Y', (6) 'seseorang bergerak ke bawah', (7) 'seseorang bergerak turun naik', (8) 'seseorang bergerak ke samping', (9) 'seseorang bergerak ke depan', (10) 'seseorang bergerak ke belakang', dan (11) 'seseorang/sesuatu bergerak ke semua arah'. Hasil penelitian ini penting agar dapat dideskripsikan kategorisasi verba gerakan bahasa Melayu Asahan dan dapat member masukan kepada leksikograf atau peneliti lain tentang kategorisasi verba gerakan.

Kata kunci: verba gerakan pasientif, verba gerakan agentif, kategorisasi

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu aktivitas yang selalu dilakukan manusia adalah bergerak. Banyak kata yang mendeskripsikan peristiwa tersebut, misalnya melakukan gerak dengan mengangkat kaki ke depan dengan cepat dinamai dengan *melompat*. Ada lagi verba *berlari*, *berjalan*, *jatuh*, *berenang*, *pergi*, dan sebagainya. Namun, verba-verba gerakan tersebut terkadang dimaknai mirip, seperti kata *jatuh*, *terpeleset*, dan *tergelincir*. Menurut Sugondo (2008) kata *jatuh* berarti terlepas dan turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sesudah sampai ke tanah dsb.), kata *terpeleset* artinya jatuh tergelincir, kata *tergelincir* artinya jatuh terpeleset. Padahal, jika dianalisis lebih lanjut pasti ada perbedaan ketiga verba tersebut. Pemaknaan verba gerakan yang tumpang tindih ini tentu menimbulkan kebingungan untuk para pemakai bahasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengategorisasian verba gerakan. Seperti yang dikatakan Beratha (2000:241), verba sebuah bahasa dapat dikategorisasikan dan memiliki struktur semantis berbeda-beda yang terbentuk dari konfigurasi makna kata yang merefleksikan budaya penduduknya.

Selanjutnya, sebuah verba gerakan umumnya dibatasi dari makna yang kompleks, bukan makna sederhana. Pengategorisasian sebuah verba dimaksudkan agar

sebuah makna verba tidak digambarkan berputar-putar (Mulyadi, 2000:40). Karena makna kompleks itu juga ditemukan dalam bahasa Melayu Asahan (selanjutnya disingkat bMA), pengkajian verba gerakan bMA ini sangat perlu dilakukan agar dapat dipahami ekspresi sebuah butiran leksikonnya. Misalnya, kata *jatuh* yang dimaknai dalam beberapa kata, seperti kata *talontang* artinya jatuh terbalik, yang mirip dengan makna kata *tajongkang* yaitu jatuh terbalik, disamakan juga dengan kata *tasungkur*, padahal kata *tasungkur* mirip maknanya dengan kata *tabunggil*. Kata *tagalincir* disamakan dengan kata *tajujar* yang bermakna jatuh, padahal dari kata-kata tersebut memiliki perbedaan komponen semantis verba. Dalam bMA beberapa verba seperti *balari*, *bajalan*, *tagalincir*, *talontang* atau *tajujar* dikategorikan menjadi verba gerakan. Hal tersebut karena kata-kata tersebut melibatkan perpindahan entitas (Mulyadi, 1998b:122). Perhatikan kalimat berikut.

- (1) *Anak tu balari sekoncang-koncangnyo.*  
3Tg.DEM.AKT.lari.REDUPL.kencang  
'Anak itu berlari sekencang-kencangnya.'
- (2) *Anak tu bajalan ka sekolah.*  
3Tg.DEM.AKT.jalan.PREP.LOK.sekolah  
'Anak itu berjalan ke sekolah.'
- (3) *Anak tu tagalincir di kamar mandi.*  
3Tg.DEM.PAS.terpeleset.PREP.LOK.kamar mandi  
'Anak itu terpeleset di kamar mandi.'
- (4) *Anak tu talontang karonno lante licin.*  
3Tg.DEM.PAS.telentang.KONJG.lantai licin  
'Anak itu telentang karena lantai licin.'
- (5) *Anak tu tajujar saking copatnyo meggas kareto.*  
3Tg.DEM.PAS.jatuh ke samping.KONJG.KUAL.cepat.AKT.menggas.sepeda motor  
'Anak itu jatuh dari sepeda motor karena cepat sekali menggas sepeda motornya.'

Dari kelima kalimat tersebut dapat dilihat bahwa agen yaitu si anak mengalami perpindahan dari tempat awal ke tempat selanjutnya. Kajian verba gerakan dalam bMA merupakan penelitian yang belum pernah ada sebelumnya. Penelitian terkait dilihat dari pisau analisis dan objeknya dikaji oleh Mulyadi (1998, 2000, 2001, 2010, 2012, 2013) yang fokus pada kajian semantik verba emosi bMA, sedangkan yang fokus pada dialektologi bMA adalah Widayati (2009). Sementara itu, penelitian tentang verba gerakan dengan menggunakan teori yang sama sudah pernah dilakukan dalam beberapa bahasa daerah di Sumut, seperti bahasa Jawa (Hiyani, 2017) dan bahasa Batak Toba (Nainggolan, 2017). Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber acuan jika ada penelitian tentang verba gerakan atau tentang bahasa Melayu Asahan sebagai salah satu bahasa daerah di Sumatera Utara.

## B. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA). Teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk merumuskan kategorisasi dan komponen semantis verba gerakan bMA. Teori MSA merupakan sebuah teori mutakhir dalam menganalisis makna yang menyatukan tradisi filsafat dan logika dalam kajian makna dengan ancangan tipologi untuk kajian bahasa berdasarkan atas penelitian empiris lintas bahasa (Wierzbicka, 1996:23). Selama lebih dari tiga dekade, teori ini telah

dikembangkan oleh Anna Wierzbicka sebagai pelopor dan dibantu oleh rekan-rekan kerjanya, terutama Goddard (1994, 1996a, b, 2006, 2008).

Teori MSA berasumsi bahwa sebuah tanda tidak dapat dianalisis ke dalam bentuk yang bukan merupakan tanda itu sendiri. Artinya, tidak mungkin menganalisis makna pada kombinasi bentuk yang bukan merupakan makna bentuk itu sendiri (Goddard, 1994:2, Wierzbicka, 1996:10, 2000:243). Hal ini tampak pada kutipan berikut.

*A sign cannot be reduced to or analyzed into any combination of things which are not themselves signs; consequently, it is impossible to reduce meaning to any combination of things which are not themselves things.*

Prinsip ini berasal dari prinsip semiotik, yaitu tentang tanda (Goddard, 1994:1; Sutjiati Beratha, 2000:1). Sebuah makna belum dapat diekspresikan secara tuntas dan akan berputar-putar jika tidak digunakan seperangkat makna asali (*semantic primitives*) untuk menganalisis makna.

Analisis makna dalam teori MSA berbasis pada parafrase reduktif, yaitu mengeksplikasi makna kata-kata kompleks dengan kata-kata sederhana sehingga baik penutur jati bahasa yang dibicarakan maupun penutur bahasa-bahasa lain lebih mudah memahami makna kata tersebut. Kemudahan memahami makna kata ini disebabkan oleh pengeksplikasian makna akan dibingkai dalam sebuah metabahasa yang bersumber pada bahasa alamiah (*ordinary language*).

Parameter, kategorisasi, dan eksplikasi semua makna, leksikal, gramatikal, ilokusi, pragmatik, termasuk aspek tatabahasa dan tipologi universal, dapat ditetapkan melalui seperangkat elemen sederhana oleh teori MSA (Mulyadi, 2009:37). Oleh karena itu, teori ini dipilih untuk menganalisis verba gerakan BMA.

Ada tiga konsep teoretis yang penting dalam teori ini, yaitu: makna asali, polisemi takkomposisi, dan sintaksis universal. Berikut akan dipaparkan.

### **1. Makna Asali**

Makna asali merupakan seperangkat makna yang tidak dapat berubah dan telah diwarisi oleh anak sejak lahir atau, dengan kata lain, makna kata pertama dari sebuah kata yang tidak mudah berubah meskipun terdapat perubahan kebudayaan (perubahan zaman). Makna asali merupakan refleksi dan pembentukan pikiran yang dapat dieksplikasikan dari bahasa alamiah (*ordinary language*) yang merupakan satu-satunya cara dalam merepresentasikan makna (Wierzbicka, 1996b:31). Eksplikasi makna tersebut harus meliputi makna kata-kata yang secara intuitif berhubungan atau sekurang-kurangnya memiliki medan makna yang sama. Seperangkat makna asali sebagai parameter umum (*common measure*) untuk meneliti perbedaan semantis antarbahasa. Pemahaman makna asali diharapkan dapat menerangkan makna kompleks menjadi lebih sederhana tanpa harus berputar-putar.

Pada tahun 1972, pertama kali teori MSA ditemukan, Wierzbicka hanya menemukan 14 perangkat makna asali berdasarkan penelitian tipologis dan genetis terhadap bahasa-bahasa di dunia, tahun 1980 menjadi 15 elemen dan sejumlah elemen yang nantinya dianggap dapat menjadi makna asali, selanjutnya pada tahun 1996, Wierzbicka dan Goddard mengusulkan 55 elemen makna asali yang tampaknya ada pula pada bahasa Indonesia, dan terakhir para peneliti MSA tersebut mengklaim bahwa terdapat 65 makna asali (Goddard, 2006:12). Berikut perangkat makna asali yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

---

**Tabel 1 Perangkat Makna Asali dalam Bahasa Indonesia**

No.	KOMPONEN	ELEMEN MAKNA ASALI
1.	Substantif	AKU, KAMU, SESEORANG, ORANG, SESUATU/HAL, BADAN/TUBUH
2.	Substantif relasional	JENIS, BAGIAN
3.	Pembatas	INI, SAMA, LAIN
4.	Jumlah	SATU, DUA, SEMUA, BANYAK, BEBERAPA
5.	Evaluator	BAIK, BURUK
6.	Deskriptor	BESAR, KECIL
7.	Predikat mental	PIKIR, TAHU, INGIN, RASA, LIHAT, DENGAR
8.	Ujaran	UJAR, KATA, BENAR
9.	Tindakan, peristiwa, gerakan	LAKU, TERJADI, GERAK, SENTUH
10.	Lokasi, keberadaan, kepemilikan, spesifikasi	SUATU TEMPAT, ADA, PUNYA, SESUATU/SESEORANG
11.	Hidup dan mati	HIDUP, MATI
12.	Waktu/Temporal	BILA/KAPAN, SEKARANG, SEBELUM, SESUDAH, LAMA, SEBENTAR, BEBERAPA SAAT, WAKTU/SAAT
13.	Ruang/Spasial	DI MANA/TEMPAT, DI SINI, DI ATAS, DI/KE BAWAH, JAUH, DEKAT, DI SEBELAH, DI DALAM
14.	Konsep logis	TIDAK, MUNGKIN, DAPAT, KARENA, JIKA, JIKA...PASTI
15.	Augmentor/intensifier	SANGAT, LEBIH
16.	Kesamaan	SEPERTI

Sumber: (Mulyadi, 1998:38)

## 2. Polisemi Takkomposisi

Dalam kajian semantik, polisemi bukanlah sebuah istilah baru (Goddard, 1996a:29; Beratha, 1997a:113). Menurut teori MSA, polisemi merupakan bentuk leksikon tunggal yang bersumber dari dua makna asali yang berbeda. Hal ini terjadi karena tidak ada hubungan komposisi antareksponen karena memiliki kerangka gramatikal yang berbeda. Goddard menyatakan bahwa ada dua jenis hubungan takkomposisi yang paling kuat, yaitu hubungan yang menyerupai (*entailment-like relationship*) dan hubungan implikasi (*implicational relationship*).

Hubungan yang menyerupai terdapat pada kombinasi MELAKUKAN/TERJADI dan MELAKUKAN PADA/TERJADI, contoh:

1. X MELAKUKAN sesuatu  
Sesuatu TERJADI pada X
2. X MELAKUKAN sesuatu PADA Y  
Sesuatu TERJADI PADA Y

Hubungan implikasi terdapat pada kombinasi TERJADI/MERASAKAN. Contoh:

3. Jika X MERASAKAN sesuatu  
Sesuatu TERJADI pada X

Perbedaan sintaksis antara verba MELAKUKAN dan TERJADI pada contoh (1) dan (2) di atas ialah verba MELAKUKAN membutuhkan dua argumen, sedangkan TERJADI hanya membutuhkan satu argumen. Sementara hubungan implikasi terjadi pada verba TERJADI dan MERASAKAN, misalnya jika X MERASAKAN sesuatu maka sesuatu TERJADI pada X.

### 3. Makna Sintaksis Universal

Sintaksis universal yang dikembangkan oleh Wierzbicka merupakan perluasan dari makna asali. Makna bukan hanya memiliki makna yang sederhana, melainkan juga memiliki makna yang sangat kompleks. Misalnya, *aku, pikir, seseorang, di atas*, adalah elemen sederhana yang membentuk struktur kompleks.

Elemen dasar dari sintaksis universal adalah gabungan dari substansif dan predikat serta ditambah dengan beberapa elemen pendukung yang ditentukan oleh ciri predikatnya. Kombinasi elemen-elemen ini dalam Teori MSA disebut dengan kalimat kanonis (*canonical sentence*), yaitu konteks tempat leksikon asali diperkirakan muncul secara universal. Elemen-elemen yang dikategorikan sebagai verba dan berfungsi sebagai predikat dalam sintaksis MSA adalah (1) predikat mental [PIKIR, TAHU, RASA, INGIN, DENGAR], (2) ujaran [UJAR, KATA, BENAR], (3) tindakan, peristiwa, gerakan [LAKU, TERJADI, GERAK, SENTUH], (4) keberadaan dan milik [ADA dan PUNYA], (5) hidup dan mati [HIDUP dan MATI] (Wierzbicka, 1996c:144-147; Goddard, 1996a:33-34).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungbalai Asahan, sekitar 186 km atau sekitar 5 jam perjalanan dari ibu kota provinsi Sumatera Utara, Medan. Data penelitian ini berupa data lisan dan data tulisan yang berpola pada tuturan atau kalimat yang melibatkan verba gerakan bMA. Selain kedua data tersebut, data intuitif juga dimunculkan sebagai data pelengkap keberterimaan. Data lisan merupakan data utama yang diambil dari narasumber melalui interaksi langsung dengan peneliti, sedangkan data tulis sebagai data pendukung yang diambil dari Kamus Bahasa Melayu Asahan. Data lisan bersumber dari informan yang merupakan penutur jati bMA. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga orang narasumber sebagai informan penutur asli bMA. Ada pun data informan sebagai berikut:

1. Bapak Atan berusia 65 tahun tinggal di Desa Bagan Asahan merupakan seorang nelayan dan menjabat Ketua RT di desa tersebut selama 5 tahun. Beliau lahir dan besar di desa Bagan Asahan dan sangat jarang pergi ke luar desa.
2. Ibu Napsiah berusia hampir 70 tahun tinggal di Desa Bagan Asahan merupakan orang yang dituakan di desa tersebut dan tidak pernah meninggalkan Kota Tanjungbalai Asahan.
3. Bapak Amat Talo berusia 58 tahun tinggal di Desa Asahan Mati, bekerja sebagai nelayan dan pandai mengobati warga setempat, beliau lahir dan besar di desa tersebut.

Sementara itu, data tulis bersumber dari Kamus Bahasa Melayu Asahan (Ramli Abdul Wahid, 2008). Data intuitif bersumber dari peneliti sebagai penutur jati bMA dalam lingkungan keluarga. Peneliti berkompetensi dalam memberikan penilaian keberterimaan atau ketidakberterimaan suatu kalimat yang diperoleh dari sumber data dan memutuskan ketepatan atau ketidaktepatan relasi semantis antarverba gerakan.

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan simak dan cakap. Dalam mengumpulkan data lisan, peneliti menyimak atau mengamati langsung pemakaian bahasa oleh penutur jati bMA. Peneliti menyadap kegiatan yang

---

dilakukan informan serta berusaha ikut dalam percakapan dengan cara bertanya hal yang sederhana terlebih dahulu. Kemudian peneliti terlibat langsung dalam dialog tersebut sesuai dengan topik pembicaraan. Peneliti dan narasumber menjalin percakapan langsung dengan menggunakan bahasa Melayu Asahan. Proses analisis data dimulai dari tahap peneliti mengumpulkan data di lapangan. Peneliti langsung bertemu dengan informan di lokasi penelitian untuk menanyakan dan mengamati fenomena-fenomena lingual yang menjadi masalah. Selanjutnya, tahap analisis lebih intensif dilakukan setelah terkumpulnya semua data yang lengkap. Dalam penelitian linguistik ini, tahap analisis data menggunakan dua metode yang berkaitan, yaitu: metode padan dan metode agih. Metode menyajikan data hanya ada dua, yaitu: metode informal dan metode formal.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan merupakan suatu peristiwa mendasar dalam sebuah bahasa. Gerakan mensyaratkan perpindahan entitas (Mulyadi, 1998b: 116). Gerakan itu bisa mengacu dari satu titik (A) ke titik (B). Lebih jauh, Mulyadi (1998b: 116) mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia perpindahan entitas ini melibatkan dua gagasan semantis: kesengajaan dan ketidaksengajaan. Sebuah verba umumnya dibatasi dari makna yang kompleks, bukan dari makna sederhana sehingga dapat dikatakan bahwa verba gerakan merupakan suatu aktivitas perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Verba gerakan dikategorikan menjadi dua, yaitu verba proses disubkategorikan sebagai verba gerakan pasiensif (VGP) dan verba tindakan disubkategorikan sebagai verba gerakan agentif (VGA). Dalam penelitian ini ditemukan 71 verba gerakan dalam bMA. Verba-verba tersebut akan dikategorikan berdasarkan cirinya ke dalam VGP dan VGA.

**Tabel 2. Verba Gerakan dalam bahasa Melayu Asahan**

<b>Verba Gerakan bMA</b>	<b>Verba Gerakan bI</b>
1. <i>Jatuh</i>	<i>Jatuh</i>
2. <i>Tasungkur</i>	<i>Tersungkur</i>
3. <i>Talontang</i>	<i>Terlentang</i>
4. <i>Tajurangkang</i>	<i>Terjengkang</i>
5. <i>Tajujar</i>	<i>Jatuh dengan pertahanan</i>
6. <i>Talambung</i>	<i>Terlambung</i>
7. <i>Tagalincir</i>	<i>Tergelincir</i>
8. <i>Tabunggil</i>	<i>Jatuh ke depan</i>
9. <i>Tajarombap</i>	<i>Terjerembap</i>
10. <i>Tajungkal</i>	<i>Terguling</i>
11. <i>Bajunggilin</i>	<i>Jatuh berulang-ulang</i>
12. <i>Manyampan</i>	<i>Jatuh seperti sampan</i>
13. <i>Taduduk</i>	<i>Jatuh terduduk</i>
14. <i>Tanggal</i>	<i>Lepas</i>
15. <i>Karam</i>	<i>Karam</i>
16. <i>Anyut</i>	<i>Hanyut</i>
17. <i>Tacolup</i>	<i>Terendam</i>
18. <i>Malayang*</i>	<i>Melayang</i>
19. <i>Maluncur*</i>	<i>Meluncur</i>
20. <i>Manggalinding*</i>	<i>Menggelinding</i>

21. <i>Runtuh</i>	<i>Roboh</i>
22. <i>Tumbang</i>	<i>Tumbang</i>
23. <i>Manggalotar</i>	<i>Bergetar</i>
24. <i>Bapusing*</i>	<i>Berputar</i>
25. <i>Datang</i>	<i>Datang</i>
26. <i>Tibo</i>	<i>Tiba; sampai</i>
27. <i>Pogi</i>	<i>Pergi</i>
28. <i>Barangkat</i>	<i>Berangkat</i>
29. <i>Batandang</i>	<i>Bertamu</i>
30. <i>Pulang</i>	<i>Pulang</i>
31. <i>Bajalan</i>	<i>Berjalan</i>
32. <i>Mundur</i>	<i>Mundur</i>
33. <i>Maju</i>	<i>Maju</i>
34. <i>Mandulukan</i>	<i>Mendahului</i>
35. <i>Mengkilik</i>	<i>Menggiring</i>
36. <i>Marangkak</i>	<i>Merangkak</i>
37. <i>Manyusuri</i>	<i>Menyusuri</i>
38. <i>Manjauh</i>	<i>Menjauh</i>
39. <i>Mandokat</i>	<i>Mendekat</i>
40. <i>Masuk</i>	<i>Masuk</i>
41. <i>Keluar</i>	<i>Keluar</i>
42. <i>Naek</i>	<i>Naik</i>
43. <i>Turun</i>	<i>Turun</i>
44. <i>Mangondap-ondap</i>	<i>Mengendap-endap</i>
45. <i>Malumpat</i>	<i>Melompat</i>
46. <i>Manateh</i>	<i>Menatih</i>
47. <i>Manyaborang</i>	<i>Menyeberang</i>
48. <i>Bejingkek</i>	<i>Berjalan jinjit</i>
49. <i>Marayap</i>	<i>Merayap</i>
50. <i>Marambat</i>	<i>Merambat</i>
51. <i>Balari</i>	<i>Berlari</i>
52. <i>Bakojar</i>	<i>Berkejaran</i>
53. <i>Mamburu</i>	<i>Memburu</i>
54. <i>Mandah</i>	<i>Pindah</i>
55. <i>Baralih</i>	<i>Bergeser</i>
56. <i>Bejoget</i>	<i>Menari</i>
57. <i>Baronang</i>	<i>Berenang</i>
58. <i>Manyolam</i>	<i>Menyelam</i>
59. <i>Mamanjat</i>	<i>Memanjat</i>
60. <i>Babue</i>	<i>Berayun</i>
61. <i>Malangkah</i>	<i>Melangkah</i>
62. <i>Tarobang</i>	<i>Terbang</i>
63. <i>Bangkit</i>	<i>Bangun</i>
64. <i>Lopas</i>	<i>Lepas</i>
65. <i>Maranto</i>	<i>Merantau</i>
66. <i>Mangungsi</i>	<i>Mengungsi</i>
67. <i>Singgah</i>	<i>Singgah</i>
68. <i>Malintas</i>	<i>Melintasi</i>

---

69. <i>Manyender</i>	<i>Bersandar</i>
70. <i>Mambelok</i>	<i>Membelok</i>
71. <i>Malalak</i>	<i>Bepergian</i>

### Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam bMA

Verba gerakan pasientif adalah verba yang mengungkapkan peristiwa bergerak yang memiliki ciri tidak ada kendali dan tidak ada volisi agen. VGP tidak dapat disisipi kata *sengajo* ‘sengaja’ atau kata *ondak* ‘ingin’ pada verba yang mengikutinya. Perhatikan uji kalimat berikut.

- (6) *Samalam sengajo/ondak? jatuh uwak tu di parigi.*  
 ADV.sengaja/ingin?PAS.jatuh.3TG.DEM.PREP.sumur  
 ‘Semalam uak itu sengaja/ingin? jatuh di kamar mandi (sumur).’
- (7) *Baya dah, sengajo/ondak? tasungkur budak tu. Tak ditengoknyo pulak ado tali malintang.*  
 PART.sengaja/ingin?.PAS.tersungkur.3Tg.DEM.PAS.tidak  
 lihat.ada.tali.melintang  
 ‘Kasiannya (kata seru) anak itu sengaja/ingin? tersungkur. Dia tidak melihat ada tali melintang.’

Dalam uji dua contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa penggunaan kata ‘sengaja’ atau kata ‘ingin’ pada verba *jatuh* dan *tasungkur* tidak berterima maknanya secara logis karena peristiwa jatuh atau tersungkur,agen tidak dapat mengendalikan dan menginginkan kondisi tersebut terjadi pada dirinya.

Ciri lain dari VGP adalah dinamis yaitu suatu peristiwa gerak yang terjadi meyebabkan perubahan keadaan pada entitasnya, perfektif yaitu sesuatu yang telah terjadi. VGP juga memiliki ciri puntual artinya peristiwanya terjadi dalam durasi yang cepat, dan tidak kinesis yaitu dalam VGP tidak membutuhkan partisipan lain kecuali agen. Perhatikan kembali contoh verba *jatuh* dan *tasungkur* pada kalimat (6) dan (7), kedua verba tersebut adalah sebuah peristiwa yang sudah dialami oleh agen dengan durasi yang cepat dan tidak ada partisipan lain, sementara pada kalimat (7) tali malintang adalah pemengaruh si agen jatuh tersungkur.

Adapun VGP dalam bMA meliputi *jatuh, tasungkur, talontang, tajurangkang, tajujar, talambung, tagalincir, tabunggil, tajarombab, tajungkal, taduduk, runtuh, tumbang, tanggal, manggalotar, bapusing, manggalinding, maluncur, malayang, bajunggilin, manyampam, karam, anyut, dan tacolup*. VGP dalam bMA disubkategorikan berdasarkan dua komponen, yaitu ‘seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini’ dan ‘seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini’. Penyajian hasil akan diwakilkan dalam dua sampai tiga contoh kaimat pada setiap kategori verba gerakan bMA.

#### 1 ‘Seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini’

Verba gerakan pasientif yang tergolong pada komponen ‘seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini’ mengacu pada entitas bergerak di sumber (tempat awal gerak) yang sama, tetapi arahnya berbeda dalam jarak yang sangat dekat. Pada subkategori ini, hanya sebagian dari entitas tersebut saja yang berpindah, sedangkan sebagian lain tetap berada di tempat awal. Terdapat pada verba *runtuh, tumbang, manggalotar, dan bapusing*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

- (8) *Orang tu yang bakalai, aku yang manggalotar.*  
 3Jm.DEM.AKT.berkelahi.1Tg.AKT.bergerat  
 ‘Mereka yang berkelahi, aku yang bergetar (ketakutan).’

Pada kalimat (8) VGP *manggalotar* menggambarkan tubuh seseorang yang bergerak berulang-ulang dengan cepat di tempat. Tubuh orang tersebut bergerak dalam jarak yang sangat dekat dan jika dilihat sepintas, tidak terlihat perpindahan posisinya, tetapi jika diamati dengan cermat akan terlihat perubahan posisi tubuh dan keadaan anggota tubuh lainnya yang secara frekuentatif bergerak disebabkan rasa takut melihat orang lain yang berkelahi.

(9) *Lambat bonar baling-baling sampan ni bapusing.*

Perlahan.ADV.sangat.baling-baling.perahu.DEM.AKT.berputar

Baling-baling perahu ini sangat perlahan berputar.

Pada kalimat (9) VGP *bapusing* menggambarkan sesuatu yang bergerak perlahan-lahan di tempat yaitu di poros baling-baling tersebut.

## 2. 'Seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini'

Verba gerakan pasientif yang tergolong pada komponen 'seseorang bergerak di tempat ini' mengacu pada entitas bernyawa yang bergerak di tempat atau dari tempat satu ke tempat lainnya terdapat pada verba *jatuh, tasungkur, talontang, tajurangkang, tajujar, talambung, tagalincir, tabunggil, tajarombap, tajungkal, bajunggilin, manyampan, taduduk, tanggal, karam, anyut, tacolup, malayang, maluncur, dan manggalinding*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(10) *Samalam jatuh uwak tu di parigi.*

ADV.PAS.jatuh.3Tg.DEM.PREP.sumur

'Semalam uwak itu jatuh di kamar mandi (sumur).'

(11) a. *Baya dah, tasungkur budak tu. Tak ditengoknyo pulak ado tali.*

PART.PAS.tersungkur.anak.DEM.tidak.PAS.lihat.3Tg.ada.tali.

'Kasiannya (kata seru) anak itu jatuh. Dia pula, tidak melihat ada tali.'

b. *Tengok adek kau tu, tasungkur dio ha. Entah apo agaknyo tapijaknyo itu.*

AKT.lihat.adik.POS.DEM.PAS.jatuh.3Tg.ADV.apa.ADV.PAS.pijak.DEM

'Kau lihat adikmu, jatuh dia. Entah apa yg terpijaknya itu.'

(12) a. *Sakit kapaloku ni ha, talontang aku tadi di sanan.*

sakit.kepala.1Tg.DEM.PAS.terlentang.1Tg.tadi.PREP

'Kepalaku sakit, aku tadi terlentang di sana.'

b. *Jangan kau lari-lari, Nak! Talontang kau karang!*

Jangan.2Tg.AKT.lari.Nak!.PAS.jatuh.2Tg.nanti

'Jangan kamu lari-lari, Nak! Nanti kau jatuh terlentang!'

Dalam kalimat (10), VGP *jatuh* merupakan hipernim dari kalimat (11) *tasungkur* dan (12) *talontang*. Semua verba tersebut dibedakan berdasarkan arah jatuh, tetapi dalam jarak yang dekat, misalnya: agen bergerak ke arah depan tanpa kesengajaan pada verba *tasungkur*, agen bergerak ke arah belakang tanpa kesengajaan pada verba *talontang*. Peristiwa gerak pada semua verba tersebut terjadi tanpa ada kesengajaan agen, tetapi karena sesuatu sebagai pemengaruh mereka bergerak, misal pada kalimat (11a) karena ada tali yang tidak dilihat agen dan kalimat (12b) karena agen akan berlari-lari.

**Tabel 3. Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Melayu Asahan**

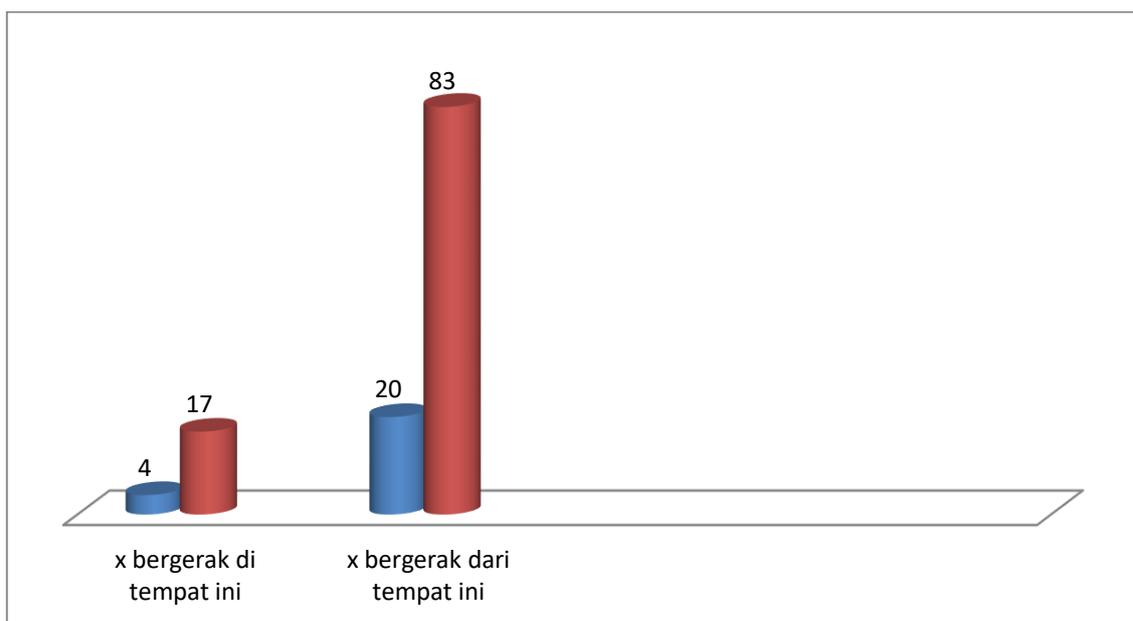
No.	Kategori	Verba
1.	'seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini'	<i>Runtuh, tumbang, manggalotar, dan bapusing</i>
2.	'seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini'	<i>Jatuh, tasungkur, talontang, tajurangkang, tajujar, tajarombap,</i>

*talambung, tagalincir, tabunggil, tajungkal, bajunggilin, manyampan, taduduk, tanggal, anyut, karam, manggalinding, malayang, maluncur, dan tacolup*

**Tabel 4. Persentase Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Melayu Asahan**

No.	Kategori	Verba	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	'seseorang/sesuatu bergerak di tempat ini'	4	17
2.	'seseorang/sesuatu bergerak dari tempat ini'	20	83
	Jumlah	24	100

**Gambar 1. Diagram Kategori Verba Gerakan Pasientif dalam Bahasa Melayu Asahan**



**Kategorisasi Verba Gerakan Agentif dalam bMA**

Verba gerakan agentif adalah verba yang mengungkapkan peristiwa gerakan karena ada unsur kesengajaan dan keinginan oleh agen. VGA merupakan kebalikan dari VGP sehingga dapat disisipi kata *sodang* 'sedang', *sengajo* 'sengaja' atau kata *ondak* 'ingin' pada verba yang mengikutinya. Perhatikan uji kalimat berikut.

- (13) *Sengajo **datang** dio ka rumah unde kau.*  
*sengaja*AKT.datang.3Tg.PREP.POS.rumah.2Tg  
 'Dia sengaja datang ke rumah bibimu.'
- (14) *Omak tu *ondak **barangkat** haji sacopatnyo.**

3Tg.DEM.ingin.AKT.pergi.haji.ADJ

‘Ibu itu ingin pergi haji secepatnya’

Kalimat (13) dan (14) dapat berterima karena agen memiliki unsur kesengajaan untuk bergerak datang ke rumah seseorang dan keinginan untuk berangkat ke Mekkah.

Ciri semantis lain dari VGA adalah adanya kedinamisan peristiwa artinya agen akan mengalami perubahan, dalam hal ini posisi. Peristiwa VGA dapat menggambarkan sudah atau belum terjadi, bisa dalam waktu yang singkat atau lama, dan terkadang berciri kinesia yaitu membutuhkan kehadiran partisipan lain atau tidak ada. Perhatikan kembali contoh verba *datang* pada kalimat (13), verba tersebut merupakan sebuah peristiwa yang sudah dilakukan oleh agen, sedangkan verba *berangkat* pada kalimat (14) merupakan sebuah peristiwa yang belum dialami oleh agen dengan durasi yang lama dan kedua verba tidak diikuti kehadiran partisipan lain.

Kategorisasi verba gerakan agentif dalam bMA didasari oleh kesamaan komponen semantisnya. Tipe verba ini memiliki ciri yang sama pada satu ranah semantis. Melalui perangkat makna pada komponen semantis, informasi verba gerakan agentif dalam bMA ditentukan oleh pemetaan elemen semantis ke dalam komponen semantis yang sesuai dengan komponen semantis yang terbentuk elemen-elemennya. VGA dalam bMA disubkategorikan berdasarkan sebelas komponen, yaitu sebagai berikut.

### 1 ‘Seseorang bergerak kesuatu tempat’

Kategori VGA dalam bMA mengacu pada komponen semantis ini adalah *pogi* ‘pergi’, *berangkat* ‘berangkat’, *batandang* ‘bertamu/berkunjung’, *bajalan* ‘berjalan’, *manyusuri* ‘menyusuri’, *manjauh* ‘menjauh’, *balari* ‘berlari’, *bakojan* ‘berkejaran’, *mandah* ‘pindah’, *malangkah* ‘melangkah’, *lopas* ‘lepas’, *maranto* ‘merantau’, dan *mangungsi* ‘mengungsi’. Lebih jelasnya dapat dilihat seperti kalimat berikut.

(15) a. *Udah pogi dio samalam sore.*

Sudah.AKT.pergi.3Tg.ADV

‘Dia sudah pergi semalam sore.’

b. *Si Rudi pogi ka rumah ceweknyo.*

PART.3Tg.AKT.pergi.PREP.POS.3Tg

‘Si Rudi pergi ke rumah pacarnya.’

VGA *pogi* pada kalimat (15a) menunjukkan seseorang bergerak menjauh dari titik acuan ke suatu tempat yang tidak dijelaskan tujuannya dan kalimat (15b) menjelaskan agen (Rudi) bergerak ke rumah pacarnya.

(16) *Sudah berangkat ayah kau ka palabuhan, Tina?*

Sudah.AKT.berangkat.POS.2Tg.PREP.pelabuhan.2Tg

‘Ayah sudah pergi ke pelabuhan, Tina?’

(17) a. *Batandang saja karojo kau.*

AKT.bertamu.saja.kerja.2Tg.

‘Bertamu saja kerjamu.’

b. *Moh, batandang kito ka rumah uak kau!*

Ayo.AKT.bertamu.1Jm.PREP.POS.2Tg

‘Ayo kita bertamu ke rumah uwak mu!’

VGA *berangkat* pada kalimat (16) menunjukkan gerakan agen (ayah Tina) menuju ke pelabuhan, sedangkan VGA *batandang* pada kalimat (17ab) menunjukkan gerakan agen menuju ke rumah tetangga atau saudaranya.

(18) *Tak ondak di rumah, malalak sajo karojo kau.*

Tidak.mau.PREP.rumah.AKT.pergi.kerja,2Tg

‘Tidak mau di rumah, bepergian saja kerjamu.’

Pada kalimat (18) VGA *malalak* menggambarkan seseorang yang bergerak pergi ke luar rumah seharian karena ia tidak betah berdiam diri di rumah.

## 2 ‘Seseorang bergerak dari suatu tempat’

Kategori VGA dalam bMA mengacu pada komponen semantis ini adalah *datang* ‘datang’, *tibo* ‘tiba;sampai’, *pulang* ‘pulang’, *mandokat* ‘mendekat’, *pulang* ‘pulang’, *singgah* ‘singgah’, *keluar* ‘keluar’, dan *maluncur* ‘meluncur’. Lebih jelasnya pada kalimat berikut.

(19) a. *Kami datang rumahnya jang.*

1Jm.LOK.datang.POS.rumah.PART

‘Kami mendatangi rumahnya.’

b. *Bilo orang kakak ondak datang ka Patembo?*

Bila.2Jm.mau.AKT.datang.PREP

‘Kapan kakak mau datang ke Patembo?’

VGA *datang* pada kalimat (19a) menunjukkan agen bergerak dari rumahnya ke rumah orang lain, kalimat (19b) menunjukkan agen (kakak) bergerak dari rumah atau tempat tinggal si kakak menuju ke daerah Patembo (mungkin rumah si adik).

(20) a. *Lisa mandokat waktu kupanggil.*

Lisa.AKT.dekat.KONJ.1Tg.panggil

‘Lisa mendekat ketika aku panggil.’

b. *Mandokatlak kau sikit, tak nampakku muko kau*

AKT.dekat.2Tg.ADV.tidak.AKT.lihat.1Tg.POS.2Tg.wajah

‘Kau mendekatlah sedikit, wajahmu tidak kelihatan.’

Pada kalimat (20) VGA *mandokat* menunjukkan peristiwa gerakan seseorang dari suatu tempat yang berjarak agak jauh menuju ke suatu tempat yang lebih dekat.

(21) *Copat bonar, sabekkan mandongar kabar tu, langsung kau maluncur ka mari yo.*

ADJ.sekali.ADV.AKT.dengar.kabarr.DEM.langsung.2Tg.AKT.luncur.datang.PREP.ADV.

‘Cepat sekali, sesudah mendengar kabar itu, kamu langsung datang (meluncur) ke sini.’

VGA *maluncur* pada kalimat (21) menunjukkan perpindahan agen dari suatu tempat atau gerak agen yang cepat datang.

## 3 ‘Seseorang/sesuatu bergerak di atas Y’

Komponen semantis ini mengacu pada verba gerakan agentif bMA yang entitasnya bernyawa dan bergerak dengan sendirinya, seperti *bejingkek* ‘berjinjit’, *malayang* ‘melayang’, *marayap* ‘merayap’, dan *marambat* ‘merambat’. Dapat dilihat pada contoh berikut.

(22) a. *Takut dio jatuh di palantaran tu, bejingkek dio.*

ADJ.3Tg.PAS.jatuh.PREP.jembatan.DEM.AKT.jalan.jinjit.3Tg

‘Dia takut jatuh di jembatan itu, berjalan hati-hati lah dia’

b. *Tak ado solop, bejalan bejingkeklak ummi ke sumur tu.*

Tidak.ada.sandal.AKT.jalan.jinjit.ummi.PREP.sumur.DEM

‘Tak ada sandal, berjalan jinjit ummi ke sumur itu’

VGA *bejingkek* merupakan gerakan seseorang ke suatu tempat dengan bertumpu di atasujung jari-jari kaki biasanya karena suatu hal yang menakutkan atau menjijikkan si agen.

(23) a. *Timun tu tanaman merambatlah dio.*

Timun.DEM.tanaman.AKT.rambat.PRON

‘Timun adalah tanaman merambat.’

b. *Tak nampak lagi dinding tu karono daun yang marambattu.*

Tidak.AKT.lihat.lagi.dinding.DEM.KONJ.daun.yang.AKT.rambat.DEM

‘Dinding itu tidak terlihat lagi karena daun yang merambat.’

VGA *marambat* pada kalimat (23ab) mengacu pada pergerakan entitas (tumbuhan) dari bawah ke atas atau menjadi lebih luas yang bisa bergerak di atas tanah atau dinding.

(24) a. *Cicak tu marayap/?marambat di dinding.*

Cicak.DEM.AKT.merayap/?merambat.PREF.diding

‘Cicak itu merayap/?merambat di dinding.’

b. *Sirih tu ?marayap/marambatsudah ka dinding pagar.*

Sirih.DEM.AKT.?merayap/merambat.sudah.PREF.dinding pagar

‘Sirih itu sudah ?merayap/merambat sampai ke dinding pagar.’

VGA *marayap* pada kalimat (24a) mengacu pada entitas (hewan) yang bergerak maju di atas dinding. Jika entitas diganti menjadi tumbuhan seperti yang terlihat pada contoh (24b), makna yang dihasilkan tidak berterima dan tidak gramatikal meskipun verba tersebut terletak pada komponen semantis yang sama.

(25) *Kapal terobang tu malayang rondah pas di atas kapalo kami.*

Pesawat.DEM.AKT.layang.ADJ..PREP.kepala.1Jm

‘Pesawat itu melayang rendah di atas kepala kami.’

VGA *malayang* pada kalimat (25) menunjukkan peristiwa pergerakan entitas berupa pesawat di atas kepala, tetapi tidak tepat sekali di atas kepala seseorang.

#### 4 ‘Seseorang/sesuatu bergerak ke atas’

VGA dalam bMA mengacu pada komponen ini adalah *tarobang* ‘terbang’, *malumpat* ‘melompat’, *mamanjat* ‘memanjat’, *bangkit* ‘berdiri’, dan *dannaek* ‘naik’. Dengan batasan komponen semantis tersebut, kelima VGA ini termasuk dalam satu subkategori, seperti kalimat berikut.

(26) *Tarobang burung tu bagitu dibuka sangkarnya.*

AKT.terbang.burung.DEM.begitu.PAS.buka.POS.

‘Burung itu terbang ketika dibuka sangkarnya.’

VGA *tarobang* pada kalimat (26) menggambarkan burung yang bergerak ke atas langit karena lepas dari sangkarnya.

(27) a. *Bangkit sako jap! Ondak manyapu aku.*

AKT.bangkit.ADV.AKT.sapu.1Tg

‘Berdiri sebentar! Aku mau menyapu.’

b. *Bangkit dari tempat tidur pun payah kuraso.*

AKT.bangkit.dari.tempat.tidur.PART.ADJ.1Tg.AKT.rasa

‘Aku rasa susah bangun dari tempat tidur.’

Dalam bMA, VGA *bangkit* memiliki dua makna, yaitu berdiri dan bangun, tetapi tetap masih dapat dikategorikan pada komponen yang sama. Perbedaan tersebut tergantung pada konteks kalimatnya. Kalimat (27a) menunjukkan seseorang yang disuruh berdiri, menggambarkan pergerakan tubuh ke atas dari posisi duduk, sedangkan pada kalimat (27b) menunjukkan seseorang yang ingin bangun, menggambarkan pergerakan tubuh ke atas dari posisi tidur.

#### 5 ‘Seseorang/sesuatu bergerak ke dalam Y’

VGA bMA yang termasuk komponen ini adalah *masuk* ‘masuk’, *malumpat* ‘melompat’, dan *manyolam* ‘menyelam’. Dapat dilihat pada kalimat berikut.

(28) a. *Dari pintu samping kau masuk yo.*

PREP.pintu.samping.2Tg.AKT.masuk.PART

‘Dari pintu samping kamu masuk.’

b. *Mari, masuk ka dalam, duduklah dulu orang kakak yo!*

Ayo.AKT.masuk.PREP.AKT.duduk.dahulu.2Jm.PART

‘Ayo, silahkan masuk, kakak duduk dulu ya!’

VGA *masuk* pada kalimat (28ab) menunjukkan perpindahan seseorang dari sebuah pintu di luar menuju ke arah dalam rumah.

(29) *Katak malumpat ka rawo-rawo.*

Katak.AKT.lompat.PREP.rawa-rawa

‘Katak melompat ke rawa-rawa.’

Pada kalimat (29), VGA *malumpat* menggambarkan gerakan seekor katak dari atas mungkin dari tanah atau dari atas batu dengan mengangkat semua tubuhnya masuk ke rawa-rawa.

### 6 ‘Seseorang bergerak ke bawah’

VGA yang mengacu pada komponen ini adalah *turun* ‘turun’ dan *manggalinding* ‘menggelinging’. Sama dengan kategori sebelumnya, kedua verba bMA ini memiliki ciri semantis yang sama yaitu peristiwa bergerak ke bawah. Untuk melihat kesamaan komponen semantisnya perhatikan kalimat berikut.

(30) a. *Disitulah kau sakojap, tak usahlah pala kau turun yo!*

LOK.2Tg. ADV.tidak.ADV.2Tg.AKT.turun.PART

‘Disitu saja kamu sebentar, kamu tidak perlu turun!’

b. *Polan-polan nenek turun, licin bonar tangga ni.*

ADJ.nenek.AKT.turun.ADJ.sekali.tangga.DEM

‘Nenek turun pelan-pelan, tangga ini licin sekali.’

(31) *Aku manggalinding dari atas bukit tu.*

1Tg.AKT.gelinding.PREP.bukit.DEM

‘Aku menggelinging dari atas bukit itu.’

VGA *turun* pada kalimat (30) menunjukkan perpindahan seseorang dari posisi atas ke bawah karena suatu hal dengan hati-hati, sedangkan pada kalimat (31) VGA *manggalinding* menunjukkan seseorang yang bergerak turun seperti perputaran roda dari atas sebuah bukit.

### 7 ‘Seseorang bergerak turun naik’

VGA yang mengacu pada komponen ini adalah *mangondap-ondap* ‘mengendap-endap’ yang menggambarkan gerakan berjalan dengan menaikturunkan setengah badan. Lihat kalimat berikut.

(32) a. *Kami baru pulang manonton, nampakku ado kapalo mangondap-ondap, ruponyo ondak mancuri dio.*

2Tg.ADV.pulang.AKT.tonton.AKT.lihat.2Tg.kepala.AKT.endap.ADV.

AKT.curi.3Tg

‘Kami baru pulang menonton, aku melihat ada orang mengendap-endap ternyata dia ingin mencuri.’

b. *Mangondap-ondap dio di somak-somak tu ondak mangambek manggo.*

AKT.endap.3Tg.PREP.semak-semak.DEM.ADV.AKT.ambil.mangga

‘Dia mengendap-endap di semak-semak itu mau mengambil mangga.’

VGA *mangondap-ondap* mengungkapkan peristiwa seseorang yang bergerak setengah badannya naik turun ke suatu tempat seperti rumah orang lain dengan posisi

badan membungkuk agar tidak terlihat orang lain karena sedang melakukan pekerjaan yang kurang baik.

### 8 ‘Seseorang bergerak ke samping’

Komponen semantis ini pada VGA dalam bMA yang tergolong di dalamnya adalah *mambelok* ‘membelok’. Verba ini menggambarkan peristiwa seseorang mengarahkan gerakan kesamping (kiri/kanan). Lihat kalimat berikut.

- (33) *Kau belokkan dulu motor ni ke kiri!*  
 2Tg.AKT.belok.dulu.mobil.DEM.PREP.kiri  
 ‘Kau belokkan dulu mobil ini ke kiri!’

Pada kalimat (33) VGA *mambelok* menunjukkan seseorang yang bergerak bersamamobilnya, benda tak bernyawa yang dikendalikan, ke arah samping.

### 9 ‘Seseorang bergerak ke depan’

Komponen semantis pada VGA ini menggambarkan seseorang yang bergerak ke depan, dalam bMA verbanya adalah *maju* ‘maju’, *mandulukan* ‘mendahului’, *marangkak* ‘merangkak’, *manateh* ‘menateh’, *manyaborang* ‘menyeberang’, *mamburu* ‘memburu’, *malintas* ‘melintas’, dan *mengkilik* ‘menggiring bola’. Untuk lebih jelasnya lihat kalimat berikut.

- (34) *Majukan incek sikit sampan ni, ondak lewat aku.*  
 AKT.maju.Bapak.ADV.perahu.DEM.ADV.AKT.lewat.1Tg  
 ‘Tolong Bapak majukan sedikit perahu ini, aku hendak lewat’

- (35) *Kudulukan yo biar copat aku sampe.*  
 1Tg.AKT.dahulu.PART.KONJ.ADJ.1Tg.sampai  
 ‘Aku jalan lebih dahulu biar cepat aku sampai.’

Pada kalimat (34) VGA *maju* menggambarkan seseorang di dalam perahunyadisuruh bergerak ke depan, sedangkan kalimat (35) VGA *dulukan* menggambarkan agen yang bergerak ke depan lebih cepat dari orang di belakangnya.

### 10 ‘Seseorang bergerak ke belakang’

VGA bMA yang tergolong pada komponen ini adalah *mundur* ‘mundur’ dan *manyender* ‘bersandar’. VGA *mundur* menggambarkan gerakan tubuh ke arah belakang dengan situasi kalimat perintah atau untuk menghindari sesuatu, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (36) a. *Cok mundur kau sikitlah!*  
 AKT.coba.AKT.mundur.ADV  
 ‘Coba kamu mundur sedikit!’  
 b. *Kami pun mundur taraturlah, silap-silap mato kono dompar pulak.*  
 1Jm.pun.AKT.mundur.AKT.atur.silap.mata.AKT.kena.tampar.PART.  
 ‘Kami pun mundur teratur, silap mata kena tampar pula.’

Kalimat (836a) menjelaskan seseorang yang diperintah oleh orang lain untuk bergerak dari depan ke belakang, sedangkan kalimat (36b), VGA *mundur* menggambarkan sekelompok orang bergerak ke belakang perlahan untuk menghindari situasi seseorang yang sedang marah, silap mata, atau secara tidak sengaja akan kena tampar.

- (37) *Sakit pinggang jang, manyender aku sekojap ka kerosi tu yo.*  
 Sakit.pinggang.PART.AKT.sender.1Tg.ADV.PREP.kursi  
 ‘Sakit pinggang, aku bersandar sebentar ke kursi itu.’

Kalimat (37) menggambarkan seseorang yang menggerakkan badannya ke arah belakang untuk bertumpu pada kursi karena biasanya orang yang bersandar itu sedang merasa sakit pada pinggang atau kelelahan.

**11 ‘Seseorang/sesuatu bergerak ke semua arah’**

VGA dalam bMA yang tergolong pada komponen ‘X bergerak ke semua arah’ terdapat pada verba *baralih* ‘menggeser’, *baronang* ‘berenang’, *bapusing* ‘berputar’, *babue* ‘berayun’, dan *bajoget* ‘menari’. Kelima verba tersebut berada pada komponen semantis yang sama karena menunjukkan entitas bernyawa dan tidak benyawa bergerak bebas, bisa ke kiri, kanan, depan dan belakang, tetapi tempat dan media terjadi gerak berbeda. Lihat kalimat berikut.

(38) *Kito harus baronang biar sampe ka tepi danau tu.*

1Jm.ADV.AKT.renang.KONJ.sampai.PREP.tepi.danau.DEM  
 ‘Kita harus berenang agar sampai ke tepi danau itu.’

VGA *baronang* pada kalimat (65) menunjukkan seseorang yang menggerakkan semua badan ke dalam air danau, tetapi tidak sampai ke dasar danau.

(39) a. *Koncang jugo misin bot ni bapusing.*

ADJ.juga.mesin.bot.DEM.AKT.putar  
 ‘Mesin perahu bot ini kencang juga berputar.’

b. *Bapusing-pusing dio mencari rumah anaknyo, tak dapatnyo rumah anaknyo tu, sosat dio nampakku di pajak tu.*

AKT.putar.3Tg.AKT.cari.rumah.anak.POS.tidak.dapat.PRON.rumah.  
 anak.POSS.DEM.sesat.3Tg.AKT.lihat.1Tg.PREP.pasar.DEM

‘Dia berputar-putar mencari rumah anaknya, tidak ketemu, aku melihat dia sesat di pasar itu.’

Kalimat (39a) menunjukkan gerakan sebuah mesin yang berputar pada porosnya, gerakannya ke kiri dan kanan membentuk lingkaran, dengan durasi yang cepat menggambarkan mesin tersebut cepat hidup, sedangkan kalimat (39b) menunjukkan seseorang berjalan mengelilingi pasar bertujuan untuk mencari anaknya yang hilang dengan jarak yang sangat jauh. Makna verba tersebut bisa berubah tergantung pada konteks kalimatnya.

Verba lain dalam kategori ‘X bergerak ke semua arah’ adalah *bajoget* ‘menari’. VGA *bajoget* merupakan verba gerakan yang membutuhkan media musik, seseorang yang menggerakkan semua anggota tubuhnya ke segala arah dengan berbagai gaya untuk mengikuti alunan musik yang dibunyikan. Verba ini diawali dengan berdiri pada satu titik tumpu dan kemudian bergerak ke semua arah. Lihat kalimat berikut.

(40) a. *Di pesta si Uweng, bajogetlah orang yang banyak tu.*

PREP.pesta.PART.3Tg.AKT.tari.NUM.3Jm.DEM  
 ‘Di pesta si Uweng, banyak orang itu menari.’

b. *Tak ikut kau balajar bajoget sama Wak Iros?*

Tidak.AKT.ikut.2Tg.AKT.belajar..AKT.tari.sama.Wak Iros?  
 ‘Kamu tidak ikut belajar menari dengan Wak Iros?’

**Tabel 5. Kategori Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Melayu Asahan**

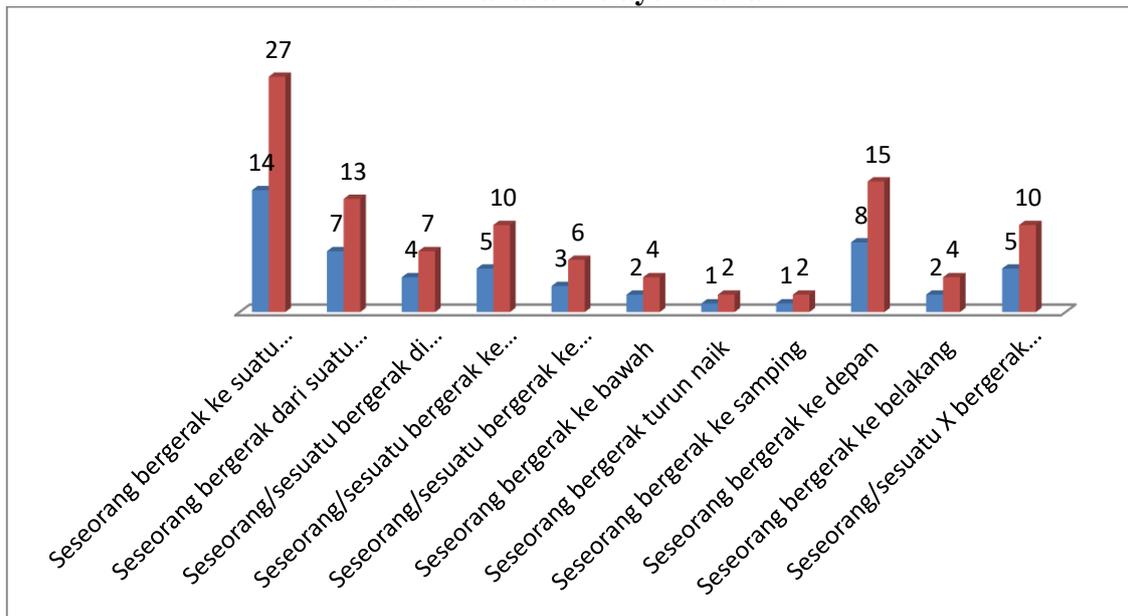
No.	Kategori	Verba
1.	Seseorang bergerak ke suatu tempat	<i>Pogi, barangkat, batandang, bajalan, manyusuri, manjauh, malangkah, balari, bakojar, mandah, manateh, lопас, maranto,</i>

		<i>mangungsi</i>
2.	Seseorang bergerak dari suatu tempat	<i>Datang, mandokat, tibo, pulang, singgah, maluncur, keluar</i>
3.	Seseorang/sesuatu bergerak di atas Y	<i>Bejingkek, marayap, marambat, malayang</i>
4.	Seseorang/sesuatu bergerak ke atas	<i>Tarobang, mamanjat, bangkit, malumpat, naek</i>
5.	Seseorang/sesuatu bergerak ke dalam Y	<i>Masuk, malumpat, manyolam</i>
6.	Seseorang bergerak ke bawah	<i>Turun, manggalinding</i>
7.	Seseorang bergerak turun naik	<i>Mangondap-ondap</i>
8.	Seseorang bergerak ke samping	<i>Mambelok</i>
9.	Seseorang bergerak ke depan	<i>Maju, mandulukan, marangkak, manateh, manyaborang, mamburu, malintas, mengkilik</i>
10.	Seseorang bergerak ke belakang	<i>Mundur, manyender</i>
11.	Seseorang/sesuatu X bergerak ke semua arah	<i>Bapusing, bajoget, baronang, babue, baralih</i>

**Tabel 6. Persentase Kategori Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Melayu Asahan**

No.	Kategori	Verba	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Seseorang bergerak ke suatu tempat	14	27
2.	Seseorang bergerak dari suatu tempat	7	13
3.	Seseorang/sesuatu bergerak di atas Y	4	7
4.	Seseorang/sesuatu bergerak ke atas	5	10
5.	Seseorang/sesuatu bergerak ke dalam Y	3	6
6.	Seseorang bergerak ke bawah	2	4
7.	Seseorang bergerak turun naik	1	2
8.	Seseorang bergerak ke samping	1	2
9.	Seseorang bergerak ke depan	8	15
10.	Seseorang bergerak ke belakang	2	4
11.	Seseorang/sesuatu X bergerak ke semua arah	5	10
	Jumlah	52	100

**Gambar 2. Diagram Kategori Verba Gerakan Agentif dalam Bahasa Melayu Asahan**



#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan paparan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis verba gerakan bMA, entitas Bergeraknya adalah orang, hewan, tumbuhan, dan benda mati. Ada verba yang jika agen diganti maka menghasilkan makna yang tidak gramatikal.
2. Dari jumlah kategori data yang dianalisis, masyarakat Melayu Asahan lebih sering melakukan peristiwa agentif daripada peristiwa pasientif karena terbukti bahwa VGA berjumlah lebih banyak daripada VGP. Artinya, mereka tidak dapat mengendalikan dan tidak menginginkan sesuatu yang buruk terjadi pada dirinya.
3. Masyarakat Melayu Asahan banyak aktif dalam melakukan gerak karena dilihat dari letak geografisnya di pesisir laut mengharuskan mereka bergerak lebih sering agar mendapat penghidupan yang baik.

#### F. SARAN

Kajian ini terbatas dalam verba proses dan verba tindakan bMA. Dengan selesainya penelitian ini tidak berarti bahwa penelitian tentang bMA dianggap tuntas. Bahasa Melayu Asahan memiliki banyak fenomena yang dapat dikaji lebih mendalam kedepannya. Ada banyak jenis pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan kesamaan dan perbedaan bMA, salah satunya penerapan Tata Bahasa Peran dan Acuan (TPA) yang masih memberikan peluang dalam penelitian terhadap verba gerakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asher, Nicholas dan Pierre Sablayrolles.1994. "A Computational Spatio-temporal Semantics for French Motion Verbs and Spatial PPs" dalam IRIT. French: University Paul Sabatier Toulouse.

- Beratha, N.L. Sutjiati. 2000. "Struktur dan Peran Semantis Verba Ujaran Bahasa Bali" dalam Bambang Kaswanti Purwo (Ed.). *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*, 241-257. Jakarta: PT BPK GubungMulia.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Peta Tanjung Balai Asahan. Diakses dari <https://www.google.com/maps>, pada 30 Oktober 2017.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Croft, W. 1993. *Typology and Universals*. New York: Cambridge University Press.
- Ekasriadi, I. Ayu Agung. 2004. *Struktur dan Peran Semantis Verba Bahasa Bali*. (Tesis.) Denpasar: Program Pascasarjana Linguistik, Universitas Udayana.
- Goddard, Cliff. 1994. "Semantic Theory and Semantic Universal." dalam Cliff Goddard (Ed.). *Cross-Linguistic Syntax from Semantic Point of View (NSM Approach)*, 1 – 5. Canberra: Australian National University.
- Goddard, Cliff. 1996a. "Building a Universal semantics Metalanguage: The Semantic Theory of Anna Wierzbicka" dalam Cliff Goddard (Ed.). *Cross-Linguistic Syntax from Semantic Point of View (NSM Approach)*, 24 – 37. Canberra: Australian National University.
- Goddard, Cliff. 1996b. "Grammatical Categories and Semantic Primes" dalam Cliff Goddard (Ed.). *Cross-Linguistic Syntax from Semantic Point of View (NSM Approach)*, 38 – 57. Canberra: Australian National University.
- Goddard, Cliff. 1998. *Semantic Analysis, A Practical Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Goddard, Cliff. 2006. *Semantic Molecule*. Diakses dari [http://escape.library.uq.edu.au/eserv/U:12798/C\\_ALS2006.pdf](http://escape.library.uq.edu.au/eserv/U:12798/C_ALS2006.pdf), pada 28 Desember 2008.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 1998a. "Makna *Malu* dalam Bahasa Indonesia (Kajian "Wacana Kebudayaan")". *Linguistika*, 8: 46 – 57.
- Mulyadi. 1998b. *Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia*. (Tesis.) Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2000. "Struktur Semantis Verba Bahasa Indonesia". *Linguistika* 13, 40-51. Denpasar: Program Magister Linguistik Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2001. "Konsep *Emosi* dalam Bahasa Melayu." *Dewan Bahasa*, 1: 28 – 35.
- Mulyadi. 2009. "Kategori dan Peran Semantis dalam Verba Bahasa Indonesia." *Logat* 13, 1: 56 – 65.
- Mulyadi. 2010. "Verba Emosi Statis dalam Bahasa Melayu Asahan." *Linguistika*. 33: 168 – 176.
- Mulyadi. 2012. *Verba Emosi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Asahan: Kajian Semantik Lintas Bahasa*. (Disertasi.) Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2013. "Verba "Mirip Takut" dalam Bahasa Melayu Asahan" dalam *International Seminar "Language Maintenance and Shift III"*, pada 2 – 3 Juli di Semarang.
- Ratna, Maharani Patria. (2013). "Kesinoniman Verba *Oriru* dalam Bahasa Jepang (Kajian Semantik)" dalam *Izumi*, 2: 1 – 8.
- Subiyanto, Agus. 2008. "Verba Gerakan Bukan Agentif Bahasa Jawa: Tinjauan Metabahasa Semantik Alami." *Kajian Sastra*. 3: 265 – 284.
- Subiyanto, Agus. 2011. "Struktur Semantik Verba Proses Tipe Kejadian Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Kajian Linguistik dan Sastra*. 2: 165 – 176

- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugondo, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widayati, Dwi. 2009. *Konvergensi dan Divergensi dalam Dialek-Dialek Melayu Asahan*. (Disertasi.) Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Wierzbicka, Anna. 1991. *Cross-Cultural Pragmatics: The semantics of Social Interaction*. Berlin: Mouto de Gruyter.
- Wierzbicka, Anna. 1992. *Semantics, Culture, and Cognition*. Oxford: Oxford University Press.
- Wierzbicka, Anna. (Ed.). 1996a. *Cross-Cultural Communication*. Canberra: Australian National University.
- Wierzbicka, Anna. 1996b. "The Syntax of Universal Semantics Primitives" dalam C. Goddard (Ed.) *Cross-Linguistic Syntax from Semantic Point of View (NSM Approach)*. 6 – 23. Canberra: Australian National University.
- Wierzbicka, Anna. 1996c. *Semantics: Primes and Universals*. Oxford: Oxford University Press.
-